



## **Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Youtube terhadap Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

**Lovandri Dwanda Putra<sup>1✉</sup>, Syifa Eka Nursanti<sup>2</sup>**

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id](mailto:lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [syifa1800005256@webmail.uad.ac.id](mailto:syifa1800005256@webmail.uad.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran saintifik dengan berbantuan media youtube terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran tatap muka di SD Negeri Keceme 1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan quasi experimental design dengan nonequivalent (pretest-posttest) Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi dan tes soal pretest dan posttest. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS v25.0. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil data angket kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 68,11, sedangkan rata-rata angket kelas eksperimen 74,44. Hasil posttest kelas kontrol memiliki rata-rata 64,21, sedangkan pada kelas eksperimen dengan rata-rata 79,44. Hasil lainnya dapat dilihat dari perhitungan hipotesis menggunakan uji-t angket terhadap kedua kelompok didapatkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, sedangkan pada uji-t posttest kedua kelompok didapatkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,021 yang mana nilai Sig. tersebut < 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka terdapat keefektifan pembelajaran saintifik berbantuan media youtube terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tatap muka di SD Negeri Keceme 1.

**Kata Kunci:** Saintifik, Youtube, Motivasi, Kemampuan Berpikir Kritis.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of scientific learning with the help of youtube media on students' motivation and critical thinking skills during face-to-face learning at Keceme State Elementary School 1. This study is a quantitative study with a quasi-experimental design with nonequivalent (pretest-posttest) Control Group Design. The population in this study were all class V students, totaling 37 students. Data collection techniques used motivational questionnaires and pretest and posttest questions. Analysis of the data used is normality test and hypothesis testing using t-test with the help of SPSS v25.0. The results of the study can be seen from the results of the control class questionnaire that has an average value of 68.11, while the average of the experimental class questionnaire is 74.44. The results of the posttest control class have an average of 64.21, while the experimental class has an average of 79.44. Other results can be seen from the calculation of the hypothesis using the t-test of the questionnaire for the two groups obtained Sig. (2-tailed) of 0.001, while in the posttest t-test both groups obtained Sig. (2-tailed) of 0.021 which is the value of Sig. is < 0.05. In accordance with the criteria for testing the hypothesis if the value of Sig.(2-tailed) < 0.05 which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, then there is the effectiveness of scientific learning assisted by YouTube media on students' motivation and critical thinking skills in face-to-face learning at the Keceme State Elementary School 1.*

**Keywords:** Scientific, Youtube, Motivation, Critical Thinking Ability.

Copyright (c) 2023 Lovandri Dwanda Putra, Syifa Eka Nursanti

✉ Corresponding author :

Email : [lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id](mailto:lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4783>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Sejak awal 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid 19 yang dimana tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan saja, namun juga berdampak pada bidang pendidikan. Hal tersebut menyebabkan para pendidik harus melakukan kegiatan pembelajaran secara online atau dalam jaringan. Dalam pembelajaran tatap muka, kreativitas seorang guru sangat diperlukan guna terciptanya proses belajar yang aktif dan efektif dalam upaya mengembangkan motivasi dan kemampuan siswa. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu optimalisasi kemampuan siswanya (Purwanti & Saputri, 2020). Untuk mendukung kegiatan belajar yang tidak membosankan dan monoton guru perlu memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran tatap muka (PTM), banyak media dan platform informasi yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran (Suni Astini, 2020). Perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi yang relatif cepat menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah belum tentu menjawab berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan mendatang (Kurnia & Putra, 2022).

Media belajar juga dapat memudahkan, mempercepat proses belajar mengajar, menumbuhkan semangat belajar, serta motivasi belajar, pembelajaran tidak monoton, dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk berperan aktif dengan lingkungan mereka dan berinteraksi secara langsung di lapangan serta melatih kemandirian berdasarkan kemampuan dan minat siswa dan setiap orang sudah terbiasa berinteraksi atau berkomunikasi melalui gadget (Siagian, 2021). Media pembelajaran di gunakan untuk menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara jelas (Djamarah Siagian, 2021). Salah satu media yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini yaitu media *youtube*. *Youtube* merupakan situs yang memberikan layanan dengan berbagai jenis video. Menurut Said A.M et.al dalam (A. Farhatunnisya, 2020) bahwa pada tahun 2007 sampai 2008 prestasi belajar peserta didik di indonesia masih belum maksimal, daya siswa hanya mencapai 60,93%, dan 39,07 % untuk siswa yang mendapat nilai kurang dari 65. Dari data tersebut bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah dan juga bisa di sebabkan oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan (Tohari & Bachri, 2018). Sardiman A.M menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai dorongan penuh yang ada dalam diri peserta didik sehingga menciptakan aktivitas belajar sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Herayanti menyatakan bahwa dengan adanya media dalam pembelajaran maka akan memberikan efek yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Puspitaningrum et al., 2020). Motivasi belajar menurut Sardiman (2016) adalah komponen daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa sehingga membuat siswa untuk mau melakukan kegiatan belajar, memberi arah pada kegiatan belajar siswa. Syaparuddin & Elihami ( 2020) menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa atau individu berupa gairah, rasa senang, serta semangat untuk melakukan suatu aktivitas yakni dalam hal ini aktivitas belajar yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mujianto (2019) motivasi belajar dalam diri siswa dilihat dari berbagai ciri-ciri yakni memiliki tekad yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar, berhasil, dan mencapai cita-cita yang diinginkan. Menurut (Zakiah & Lestari, 2019) menyatakan dengan berpikir kritis, maka akan menimbang semua aspek suatu argumen dan dapat mengevaluasi kekuatan serta kelemahannya.

Cahyana et al., (2017) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, persuasi, analisis asumsi, dan penelitian ilmiah. Menurut (Suciono, 2021) bahwa terdapat 5 kecakapan dalam berpikir kritis yaitu 1) Memberi penjelasan sederhana. 2) Membangun keterampilan dasar. 3) Menyimpulkan 4) Membuat penjelasan lebih lanjut 5) Strategi dan taktik. Menurut (Ahmad Susanto, 2016) Menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni guru memberikan peluang serta

motivasi kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode atau model serta media pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia sehingga pengetahuan siswa dapat berkembang. (Dedimus & Ferdinandus, 2020) menyebutkan bahwa media audio visual dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu media audio visual gerak dan diam. Media audio visual tidak hanya menayangkan tulisan berupa teks saja, akan tetapi dapat menampilkan suara serta gambar sehingga media ini banyak disukai oleh peserta didik (Utami & Zanah, 2021). Pemanfaatan *youtube* sebagai media dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi kurangnya informasi atau pengetahuan yang membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Youtube juga tidak hanya menyediakan konten informasi saja, berupa konten edukatif seperti video animasi pembelajaran dengan berbantuan video mampu menstimulasi kemampuan ide siswa di kelas (Fauziyah et al., 2021). Pratiwi & Puspito Hapsari (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan ide dan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas pembelajaran saintifik berbantuan media youtube terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tatap muka di SD Negeri Keceme 1”. Menurut penelitian (Wulandari & Fakhriyah, 2021) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar” dari penelitian tersebut terdapat hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media berbasis youtube memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis youtube siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Perbandingan dengan penelitian saya pengaruh terhadap media pembelajaran berbasis youtube dan efektivitasnya. Menurut (Pangarsa, 2020) yang berjudul “Implementasi media Video Youtube dalam pembelajaran PPKN untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Miftahul Abror dari penelitian tersebut menjelaskan mengenai membantu dan memudahkan dalam mengajar, guru bisa memanfaatkan teknologi untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan integratif disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajaran yang diajarkan. Untuk itu perlu memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI. Penelitian (Mujianto 2019) berjudul “Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar” membahas mengenai manfaat media youtube dan dapat meningkatkan minat belajar. Penelitian ini dilakukan agar menjadikan bahan pelajaran bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tatap muka dengan berbantuan media *youtube*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *quasi experimental* jenis *Nonequivalent (Pretest Posttest) Control Group Design*, dengan menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Secara ringkas rancangan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain Nonequivalent Control Group Design

Kelas	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : sebelum dilakukan perlakuan (kelompok eksperimen)

- O<sub>2</sub> : sesudah dilakukan perlakuan (kelompok eksperimen)  
O<sub>3</sub> : sebelum dilakukan perlakuan (kelompok kontrol )  
O<sub>4</sub> : sesudah dilakukan perlakuan (kelompok kontrol)  
X : perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 1-13 Agustus 2022 dilaksanakan di SD Negeri Keceme 1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 18 siswa dan VB yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu tes dan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu *independent sample t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Data

Data hasil motivasi didapat dari hasil angket motivasi dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 20 nomor dan hasil pretest posttest dengan jumlah soal uraian sebanyak 10 nomor, dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 0. Rekapitulasi perolehan rata-rata nilai angket pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2, untuk rekapitulasi perolehan rata-rata nilai pretest posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	18	19
Jumlah	1340	1294
Rata-Rata	74,44	68,11

Data di atas terlihat bahwa hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding motivasi belajar pada kelas kontrol.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Hasil Pretest Posttest

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	18	18	19	19
Jumlah	850	1430	1030	1220
Rata-Rata	47,22	79,44	54,21	64,21

Data di atas terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan.

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Saphiro Wilk* dengan bantuan *Software SPSS V25*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi

Data		Sig. (2-tailed) Shapiro Wilk
Motivasi	Kelas Eksperimen	0,075
Belajar	Kelas Kontrol	0,231

Berdasarkan hasil data di atas, dari segi hasil angket kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh hasil  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data		Sig. (2-tailed) Shapiro Wilk
Pretest Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen	0,279
	Kelas Kontrol	0,565
Posttest Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen	0,098
	Kelas Kontrol	0,264

Berdasarkan hasil di atas, dari segi hasil *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh hasil  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah *Levene Statistic* dengan bantuan *Software SPSS V25*. Sedangkan taraf signifikasinya sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji homogenitas secara ringkas terdapat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kontrol dan Eksperimen	2.364	1	35	.133

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas baik kelas kontrol dan eksperimen berasal dari kelas yang homogen karena signifikansi hitung lebih besar dari sig 5% atau 0,05 yaitu 0,133.

Tabel 7. Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Kontrol dan Eksperimen	.076	1	35	.784

Tabel 8. Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Kontrol dan Eksperimen	3.280	1	35	.079

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari kelas yang homogen karena memiliki taraf signifikansi  $> 0,05$  atau 5 % yaitu 0,784 pada hasil *pretest* dan 0,079 pada hasil *posttest*.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidak penggunaan media youtube dalam pembelajaran saintifik terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tatap muka di SD Negeri Keceme 1. Dalam pengambilan data dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test. Dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 1

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan pembelajaran saintifik berbantuan media *youtube* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD N Keceme 1.

$H_a$  : terdapat keefektifan pembelajaran saintifik berbantuan media *youtube* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD N Keceme 1.

Hipotesis 2

$H_0$  : tidak terdapat keefektifan pembelajaran saintifik berbantuan media *youtube* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD N Keceme 1.

$H_a$  : terdapat keefektifan pembelajaran saintifik berbantuan media *youtube* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD N Keceme 1.

Hasil Uji Independent Sample T-Test secara ringkas terdapat pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Independent Sample T-Test

Kelas	Angket Motivasi			
	t	df	Sig.2-tailed	Ket.
Motivasi kelas Kontrol dan Eksperimen	3.623	35	0,001	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima

Berdasarkan hasil angket motivasi pada kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai Sig.(2-tailed) yaitu  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau penggunaan media youtube dalam pembelajaran saintifik efektif terhadap motivasi siswa pada pembelajaran tatap muka di SDN Keceme 1.

Tabel 10. Independent Sample T-Test  
Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas Kontrol dan Eksperimen	t	df	Sig.2-tailed	Ket.
Posttest kemampuan berpikir kritis	2407	35	0,021	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima

Berdasarkan hasil posttest kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai Sig.(2-tailed) yaitu  $0,021 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau penggunaan media youtube dalam pembelajaran saintifik efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tatap muka di SDN Keceme 1.

## Pembahasan

Penelitian eksperimen dengan jenis *quasi experiment* ini dilakukan di SD Negeri Keceme 1 Sleman Yogyakarta pada tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 1-13 Agustus 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA yang terdiri dari 18 siswa dan VB yang terdiri dari 19 siswa. Dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Pembelajaran saintifik dilakukan pada pelajaran IPA materi organ pernapasan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pada setiap kelas. Pada pertemuan pertama di setiap kelas digunakan untuk mengerjakan soal *pretest*. Pada pertemuan kedua digunakan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, dan pertemuan terakhir digunakan untuk melakukan pembelajaran dan mengerjakan *posttest* dan angket.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas V SD N Keceme 1 menunjukkan adanya keefektifan media youtube terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis dilihat dari nilai rata-rata dan hipotesis menggunakan uji-t. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat keefektifan atau pengaruh pembelajaran saintifik berbantuan media youtube terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka kelas V di SD Negeri Keceme 1 dan terdapat keefektifan pembelajaran saintifik berbantuan media youtube terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tatap muka kelas V di SD Negeri Keceme.

Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, seorang guru dapat memanfaatkan beberapa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran tatap muka. Media audio visual tidak hanya menayangkan tulisan berupa teks saja, akan tetapi juga dapat menampilkan suara serta gambar sehingga media ini banyak disukai oleh peserta didik. Salah satu media audio visual yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini yaitu media *youtube*. *Youtube* merupakan situs yang memberikan layanan dengan berbagai jenis video. Pratiwi & Puspito Hapsari (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan ide dan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Siswa dengan kemampuan ide yang meningkat dan memiliki motivasi belajar tinggi dapat memberi rangsangan kemampuan berpikir kritisnya. Menurut Utami & Zanah, (2021) pembelajaran dengan bantuan video 94% dapat membuat siswa lebih mudah dalam menerima informasi dan membuat siswa mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar.

Penelitian Pratiwi & Puspito Hapsari, (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan *youtube* dalam pembelajaran efektif dan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Sehingga diharapkan pembelajaran tatap muka berbantuan media *youtube* ini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa penggunaan media *youtube* dapat meningkatkan minat membaca dan meningkatkan ide berpikir siswa. Siswa yang memiliki ide berpikir tinggi dapat merangsang kemampuan berpikir kritisnya. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis diharapkan menjadi bekal bagi siswa di era globalisasi saat ini sehingga menjadi generasi yang melek teknologi. Dalam rangka menstimulus motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diperlukan peran guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik.

Pratiwi & Puspito Hapsari (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan ide dan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Siswa dengan kemampuan ide yang meningkat dan memiliki motivasi belajar tinggi dapat memberi rangsangan kemampuan berpikir kritisnya. *Youtube* selalu menyediakan konten yang beragam baik hiburan, informasi, maupun pendidikan. Platform *youtube* juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media belajar yang efektif karena tersedia berbagai macam video edukasi seperti video pembelajaran, video animasi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan monoton serta dapat mendorong motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *youtube* dalam pembelajaran tatap muka, siswa terlihat lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan menyerap materi pembelajaran. seperti yang diungkapkan oleh Surandika, (2020) penggunaan *youtube* dapat mendorong rasa ingin tahun siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan penugasan, siswa terlihat kurang antusias dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. selain itu, siswa kurang aktif dan acuh terhadap penjelasan guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang dalam memahami materi yang telah diajarkan, sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya kemampuan berpikir tinggi pada siswa. Purwanti & Saputri, (2020) juga menyebutkan bahwa dengan pembelajaran yang monoton dapat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan yang dirasa monoton menyebabkan kemampuan berpikir siswa hanya terbatas pada materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, selanjutnya siswa mengerjakan soal *posttest* dan mengisi kuesioner atau angket. Berdasarkan hasil *posttest* didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,44, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,21. Sedangkan pada hasil angket didapat hasil kelas eksperimen sebesar 74,44, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,11. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran saintifik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil data pada angket yang menunjukkan *uji independent sample t-test* dengan bantuan *software 25,0* diketahui Sig. (2-tailed) yaitu  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau penggunaan media *youtube* pada pembelajaran saintifik efektif terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan dari hasil data uji *t posttest* diketahui Sig.(2-tailed) yaitu  $0,021 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran saintifik efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## SIMPULAN

Dengan adanya motivasi belajar dan kemampuan berpikir siswa yang tinggi, diharapkan menjadi bekal bagi siswa di era globalisasi saat ini sehingga menjadi generasi yang melek teknologi. Melalui pembelajaran berbantuan media *youtube* siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri



Keceme 1 tentang efektivitas pembelajaran saintifik berbantuan media youtube terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tatap muka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media youtube efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *uji independent sample t-test* dengan bantuan *software* 25,0 diketahui Sig. (2-tailed) yaitu  $0,001 < 0,05$  dan *uji independent sample t-test posttest* diketahui Sig.(2-tailed) yaitu  $0,021 < 0,05$ . Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat keefektifan atau pengaruh pembelajaran saintifik berbantuan media youtube terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka kelas V di SD Negeri Keceme 1 dan terdapat keefektifan pembelajaran saintifik berbantuan media youtube terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tatap muka kelas V di SD Negeri Keceme 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Farhatunnisya. (2020). Pemanfaatan Video Youtube Dalam. *Community Education Journal*, 3, 109–114.
- Cahyana, U., Kadir, A., & Gherardini, M. (2017). Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 14–22.
- Dedimus, B., & Ferdinandus, W. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jumpa (Jurnal Masalah Pastoral)*, Vol. 8, No(1), 1–15.
- Fauziyah, L., Kurniati, T., & Listiawati, M. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Media Pembelajaran Youtube Pada Materi Sistem Pernapasan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 62–69.
- Kurnia, H. A & Putra, D . L ( 2022). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd N Kalikatuk Sentolo. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 1-12
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Pangarsa, A. A. T. (2020). Implementasi Media Video Youtube Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 7(2), 154–166.
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282.
- Purwanti, S., & Saputri, N. D. (2020). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4(1), 445–451.
- Puspitaningrum, A., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2020). *Implementasi Video Jasuir Pada Tema Lingkungan*. 3(3), 483–490.
- Sardiman (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (1 St Ed) Pt. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, G. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri) - Google Play Buku* (Kodri (Ed.); Cetakan Pe). Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (Ed.); 1st Ed.). Alfabeta,Cv.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
- Surandika, A. A. A. G. S. A. J. (2020). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran

- 750 *Efektivitas Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Youtube terhadap Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa - Lovandri Dwanda Putra, Syifa Eka Nursanti*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4783>
- An Jarak Jauh Pada Kelas Iii Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah. *Prosiding Semnaslit Lppm Umj*, 161–171.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Tohari, H., & Bachri, B. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Youtube. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(01), 1–13.
- Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78–84.
- Wulandari, A. R., Masturi., & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Erminawati (Ed.); Cetakan 1, Issue Juni). Erzatama Karya Abadi.